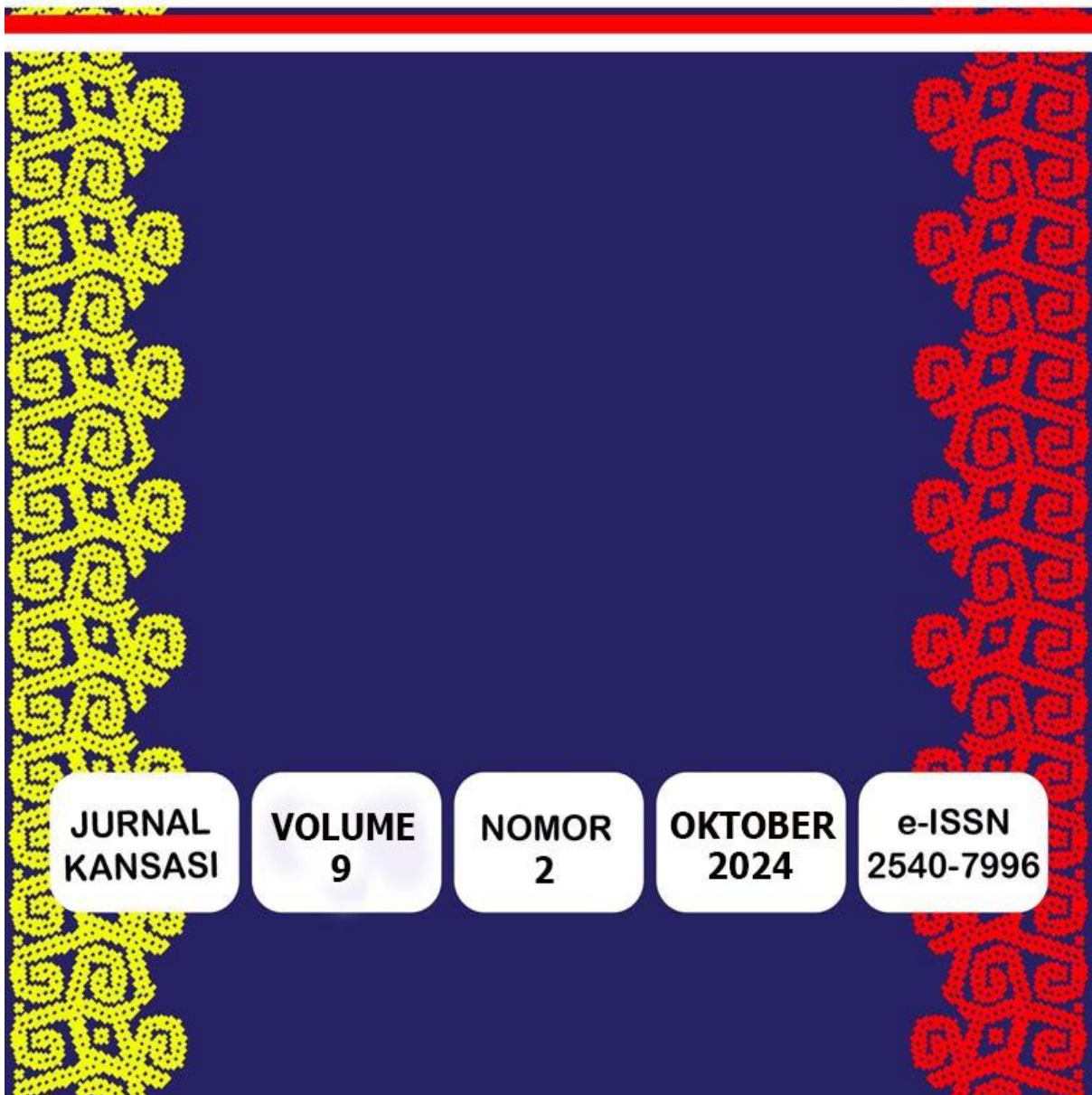




Jurnal  
**Kansasi**  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**JURNAL  
KANSASI**

**VOLUME  
9**

**NOMOR  
2**

**OKTOBER  
2024**

**e-ISSN  
2540-7996**



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2024, The Author(s)

**Jurnal Kansasi**  
**Volume 9, Nomor 2, April 2024**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administrative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

*Website e-journal KANSASI:* <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2024, The Author(s)

**Jurnal Kansasi**  
**Volume 9, Nomor 2, April 2024**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Penggunaan Deiksis dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Serta Implikasi terhadap Pembelajaran Novel Di SMA <b>Debora Korining Tyas, Evi Fitrianingrum, Ayu Asari</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	<b>80-91</b>
Analisis Makna Simbol pada Proses Ritual <i>Nyemaru</i> Dayak Ketungau Sesaek di Dusun Sejirak Desa Perongkan Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau <b>Valentinus Ola Beding, Viktoria Erla</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	<b>92-109</b>
Analisis Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek di Dusun Empetai Desa Merbang Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau <b>Sri Astuti, Agustina Siot</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	<b>110-129</b>
Analisis Jenis Kalimat Imperatif Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye <b>Yusuf Olang, Yudita Susanti, Fitri Yanti</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	<b>130-143</b>
Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Teknik Permainan Bahasa Menyusun Kata Kelas IB SD Starada Santo Fransiskus Xaverius <b>Cicilia Sri Widyastuti, Lamiatur Tampubolon</b> Universitas Atma Jaya Jakarta	<b>144-152</b>
Ritual dan Makna Simbolik Pengobatan Penyakit Ketumuh pada Suku Melayu Desa Loka Jaya Kenual Ii Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi <b>Herpanus, Ursula Dwi Oktaviani, Evensius Dimas Hendro Riberu, Dahlia</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	<b>153-159</b>



## PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA ANIS SERTA IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA

Debora Korining Tyas<sup>✉</sup>, Evi Fitrianingrum<sup>2</sup>, Ayu Asari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Alamat Surat Elektronik: [deborakoriningtyas84@gmail.com](mailto:deborakoriningtyas84@gmail.com)<sup>✉</sup>

Diajukan, 26 Juli 2024, Diterima, 25 September 2024, Dterbitkan, 1 Oktober 2024

How to Cite: **Debora Korining Tyas Evi Fitrianingrum, Ayu Asari.** 2024. Penggunaan Deiksis Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2). DOI: 10.31932/jpbs.v9i2.4432

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis pada novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis. Penelitian ini memiliki fokus dalam unsur deiksis tempat. Pokok permasalahan yang diteliti adalah mengungkapkan penggunaan deiksis secara rinci dalam kajian pragmatik. Metode penelitian ini yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dan bentuk penelitian studi pustaka. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Alat pengumpulan data adalah kartu data dan dokumen. Hasil analisis data dalam novel *Hati Suhita*, Bentuk deiksis tempat meliputi di sana 20 kata, ke sana 3 kata, di sini 14 kata. Hasil analisis deiksis dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran novel di SMA khususnya novel dalam KD. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel secara lisan dan tulisan. Berdasarkan hasil analisis data peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan deiksis tempat yaitu meliputi kata di sana, ke sana, dan di sini.

**Kata kunci:** Deiksis, Pragmatik, Novel, Implikasi

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the use of deiksis in novel literature in the novel *Hati Suhita* by Khilma Anis. This research has a focus on finding elements of place deiksis. The main problem studied is to reveal the use of deiksis in detail in pragmatic studies. This research method is descriptive analysis with a qualitative approach, and a form of literature study research. Data collection uses the observation technique and the record technique. Data collection tools are data cards and documents. The results of the data analysis in the novel *Hati Suhita*, The form of deiksis place includes 20 words there, 3 words there, here 14 words. The results of the deiksis analysis in the novel *Hati Suhita* by Khilma Anis can also be implicated in novel learning in high school, especially novels in KD. 3.9 Analyze the content and language

80



of the novel orally and in writing. Based on the results of the data analysis, the researcher concluded that the use of place deixis includes the words there, there, and here.

**Keyword:** Deixis, Pragmatic, Novel, Implications

## PENDAHULUAN

Sastra salah satu bagian dari budaya masyarakat karena sastra lahir dari hasil pemikiran manusia. Sastra adalah karya tulis yang mengandung unsur keindahan dan tertulis. Dengan demikian, karya sastra dalam studi sastra berbentuk novel, puisi, cerita pendek, dan teks atau naskah drama (Wajiran, 2022: 2). Sastra merupakan bentuk dari hasil karya seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama yang digunakan. Oleh sebab itu bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan adanya bahasa manusia dimungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul disekitar masyarakat. Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penuturan. Kajian mengenai penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh faktor tertentu merupakan salah satu kajian dalam bidang pragmatik yaitu deixis.

Deixis adalah kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda. Deixis merupakan salah satu cabang pragmatik yang mempelajari perubahan makna kata atau kalimat yang disebabkan oleh perubahan konteks, Nasarudin dkk (2023: 30). Menurut Resviya (2022: 12) deixis meliputi telaah mengenai kata yang acuan atau rujukan (referenya) berpindah-pindah atau berganti. Deixis yang berhubungan dengan orang (deixis persona), tempat (deixis tempat), waktu (deixis waktu), wacana (deixis wacana), dan sosial (deixis sosial).

Pada dasarnya penggunaan bahasa di masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang selalu menggunakan kata-kata saya, dia, mereka, di sini, di sana, dan seterusnya yang tercakup dalam katagori deixis. Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sangatlah penting dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi dapat berupa wacana lisan maupun tulisan. Bentuk dari wacana tulis terdapat dalam karya sastra prosa seperti cerita rakyat, cerpen, atau novel.



Sebuah novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis karena dalam novel akan mengandung unsur tempat yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda. Novel merupakan sebuah karangan imajinatif dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, yang mengisahkan peristiwa dengan permasalahan yang sangat kompleks dari tokoh-tokohnya kemudian diadaptasi dari kehidupan nyata (Juidah dkk, 2023: 9). Deiksis tempat dalam novel dapat digambarkan dengan kata lokasi atau suasana yang dialami. Dalam penelitian penggunaan deiksis ini dapat kita implikasikan terhadap pembelajaran novel di SMA.

Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa bagian dari pembaca ketika mereka membaca novel hanya menikmati unsur keindahan cerita dalam novel, terkadang hanya iseng membaca untuk mengisi waktu luang, dan banyak masyarakat yang belum terlalu paham tentang deiksis. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul “Penggunaan Deiksis dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi (*nature setting*) dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematika statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Umrati dan Wijaya, 2020: 11). Bentuk penelitian studi pustaka. Data dalam penelitian ini adalah bentuk deiksis yang terdapat pada novel *Hati Suhita*, yang berupa deiksis tempat. Data merupakan fakta yang relevan, berkaitan secara logis dengan masalah penelitian dan dengan kerangka teori atau paradikma yang digunakan untuk menjawab masalah tersebut. Data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Telaga Aksara, cetakan ke 18 diterbitkan pada bulan Februari 2023 dengan jumlah halaman sebanyak 405 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Alat pengumpulan data adalah kartu data dan dokumen. Keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kemudian



teknik analisis data terdapat 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang deiksis yang terdapat dalam dalam Novel Hati Suhita serta implikasi terhadap pembelajaran Novel di SMA. Adapun deiksis yang diteliti yaitu deiksis tempat.

“Keras menjadi layak memimpin **di sana**. Aku dipondokkan.” *hlm 3*

(Kode Data: SJ 3. 47)

Kalimat yang mengandung kata **di sana** mengacu pada yang dekat dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu di pesantren. Kalimat di atas di tutur oleh Alina Suhita.

“Menimpa pelipisnya saat ia begitu saja merebahkan kepala **di sana**.” *hlm 9*

(Kode Data: KWA 9.5)

Kalimat yang mengandung kata **di sana** mengacu pada yang dekat dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu di pesantren. Kalimat di atas di tutur oleh Alina Suhita.

“Air mataku hampir saja tumpah kalau tak ingat ummik ada **di sana**.” *hlm 17*

(Kode Data: TP 17.72)

Kalimat yang mengandung kata **di sana** mengacu pada yang dekat dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu di rumah kedua orang tua Gus Birru.

“Dia bawa anak yatim pirang-pirang, mau disekolahkan **di sini**.” *hlm 17*

(Kode Data: TP 17.76)



Kalimat yang mengandung kata *di sini* mengacu pada yang dekat dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu pesantren.

“Dia menyerahkan segala urusan **di sini** kepadaku tanpa pernah bertanya apa yang sebenarnya kuingin.” *hlm 33*

(Kode Data: DDA 33.88)

Kalimat yang mengandung kata *di sini* mengacu pada yang dekat dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu pesantren.

“Aku ingin mengajaknya **ke sana**, tapi aku tahu itu mustahil.” *hlm 41*

(Kode Data: KS 41.103)

Kalimat yang mengandung kata *ke sana* mengacu pada yang jauh dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *ke sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu makam guru Ronggowarsitodi gebang tinatar.

“Kelak, Gus Birru akan mengantarmu **ke sana**.” *hlm 41*

(Kode Data: KS 41.104)

Kalimat yang mengandung kata *ke sana* mengacu pada yang jauh dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *ke sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu makam guru Ronggowarsitodi gebang tinatar.

“Dia tidak akan bisa leluasa bicara denganku karena ribuan manusia berdoa dan berjubel **di sini**.” *hlm 42*

(Kode Data: KS 42.114)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sini* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan.



(Kode Data: KS 41.104)

Kalimat yang mengandung kata **di sini** mengacu pada yang dekat dengan pembicara. Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu makam guru Ronggowarsitodi gebang tinar.

“Sudah lama **di sini**, Kang? Suhita bertanya sambil menutupi keterkejutannya.” *hlm 43*

(Kode Data: KS 43.145)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu makam guru Ronggowarsitodi gebang tinar.

“Sejak awal aku tinggal **di sini**, ibuku memang memintaku berusaha keras.” *hlm 66*

(Kode Data: WJK 66.66)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu dirumah Orang Tua Gus Birru.

“Menyentuh jambangnya. Ia mencari kenyamanan **di sana.**” *hlm 73*

(Kode Data: WJK 73.238)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu bagian kepala Gus Birru.

“Menyentuh pundakku. Menaruhnya **di sana.** Aku diam tidak bergerak.” *hlm 95*

(Kode Data: RMR 95.19)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu bagian kepala Gus Birru.

“Oh, ya wes. **Di sini** dingin. Lin.” *hlm 121*

(Kode Data: AIQ 121.159)



Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sini* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu di puncak.

“**Di sana**, Mas Birru dan Rengganis duduk di sepasang kursi putih berlatar pemandangan puncak.” *hlm 125*

(Kode Data: AIQ 125.251)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu di puncak.

“**Di sana** dingin. Bisa saja Rengganis ingin.” *hlm 125*

(Kode Data: AIQ 125.260)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan yaitu di puncak.

“Tapi Rengganis menunjukkan kepadaku jalan menuju **ke sana**.” *hlm 167*

(Kode Data: MG 167.82)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *ke sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan.

“Semangkuk wedang ronde **di sana**, tentu jadi hadiah yang sebanding.” *hlm 208*

(Kode Data: NW 208.310)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di Salatiga.

“Seringnya memang aku sendirian **di sana**.” *hlm 209*

(Kode Data: NW 209.342)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di perpustakaan.

“Aku kerasan sekali **di sana**.” *hlm 215*



Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di Jember.

“Aku selalu sendirian **di sana** saat mencari referensi tulisanku.” *hlm 235*

(Kode Data: RRI 235.206)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di perpustakaan lantai empat.

“**Di sana**, di tengah gagap gempita acara.” *hlm 242*

(Kode Data: RRI 242.386)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan.

“Dia kaderku di majalah. Kebetulan saja aku ada **di sana**.” *hlm 242*

(Kode Data: RRI 242.386)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan tempat kerja Gus Birru.

“Adakah **di sini** kedai es krim yang enak?” *hlm 247*

(Kode Data: RRI 247.504)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sini* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di puncak.

“Aku tidak bisa membayangkan apa yang terjadi **di sana**.” *hlm 260*

(Kode Data: TR 260.20)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di puncak.

“Ternyata dia sangat bahagia **di sana**.” *hlm 264*



Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di puncak.

“Aku **di sini** sendiri tanpa satu orang pun menemaniku.” *hlm 288*

(Kode Data: DPS 288.23)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sini* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di pondopo.

“Kalau kupaksakan ada **di sana.**” *hlm 298*

(Kode Data: BA 298.85)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di rumah Gus Birru.

“Tapi **di sana** banyak pilihan, Lin.” *hlm 311*

(Kode Data: SAT 311.261)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di kudus.

“**Di sana**, sejauh mata memandang yang kulihat setiap waktu adalah bangunan pesantren.” *hlm 314*

(Kode Data: STR 314.14)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sana* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di kudus.

“**Di sini** pemandangan hijau dan segar.” *hlm 314*

(Kode Data: STR 314.18)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata *di sini* mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di rumah Mbah Kung.



“Semalaman di dalam mobil ber-AC sedangkan **di sini** juga sangat dingin.” *hlm 342*

(Kode Data: PP 342.93)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di rumah Mbah Kung.

“Jangan, **di sini** aja temani aku. Aku gak butuh sofa lagi.” *hlm 358*

(Kode Data: PP 358.480)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di kamar.

“Mungkin karena hawa **di sini** sangat dingin.” *hlm 359*

(Kode Data: PP 359.498)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di rumah Mbah Kung.

“**Di sana** tidak ada pemandangan khusus kecuali serumpun tebu.” *hlm 363*

(Kode Data: PP 363.613)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di halaman belakang rumah.

“Habis ini kita duduk **di sana**.” *hlm 364*

(Kode Data: PP 364.621)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sana** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan.

“Suasana begitu lengang. **Di sini**, kami tidak punya aktivitas apa pun.” *hlm 375*

(Kode Data: PP 375.895)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di halaman belakang rumah.



(Kode Data: K 380.23)

Kalimat tersebut mengandung deiksis tempat karena kata **di sini** mengarah kepada tempat berlangsungnya penuturan di rumah Mbah Kung.

Dalam pembelajaran sastra di SMA banyak terdapat kata atau frasa yang merujuk pada sesuatu, tergantung kepada penutur dan lawan tutur. Salah satunya terdapat dalam sebuah teks cerita fabel yang banyak menggunakan kata rujukan dari mulai tokoh, latar, sudut pandang, dan unsur intrinsik lainnya. Misalkan kata **saya** dalam cerita tersebut merujuk pada orang yang menuturkan kalimat tersebut, kata **di sana** merujuk pada tempat yang jauh, dan masih banyak lagi. Hasil temuan deiksis dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dapat dikaitkan pada pembelajaran Novel di SMA kelas XII, yang sesuai dengan KD sebagai berikut. KD.3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel secara lisan dan tulisan. Pemanfaatan hasil temuan penelitian pada KD.3.9 yaitu dijadikan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam novel beserta rujukan dari setiap unsur tersebut.

Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran sastra kelas XII di SMA, terkhusus pada KD.3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel secara lisan dan tulisan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang setiap kata yang merujuk pada novel atau karya sastra lainnya.

## SIMPULAN

Penggunaan deiksis yang ditemukan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis berjumlah 37 penggunaan deiksis. Deiksis yang digunakan yaitu deiksis tempat, deiksis ini terbagi menjadi kata **di sini**, **di sana**, dan **ke sana**. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII khususnya novel dalam KD. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel secara lisan dan tulisan. Dimana deiksis terdapat dalam unsur-unsur pembangun sebuah karya sastra khususnya novel.



**DAFTAR PUSTAKA**

Juidah, Imas, dkk. 2023. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya*.

Nasarudin, dkk. 2023. *Teori, Konsep, dan Praktek. Padang*: CV Gita Lentera.

Resviya.2022. *Bentuk dan Penggunaan Deiksis dalam Bahasa Berkumpai*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Managemen.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologra Jaffray.

Wajirin. 2022. *Pengantar Pengkajian Sastra: Karya Sastra dan Dinamika Sosial Politik*. Yogyakarta: UAD Press Yogyakarta: Selat Media Patners.



## Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

